

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap tempat bersejarah dan objek wisata di kota Batam, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Sejarah kota Batam terbagi dua periode : 1) Masa Kesultanan Riau-Lingga, Raja Isa adalah penguasa pertama di pulau Batam yang berkedudukan di Nongsa sejak 18 Desember 1829 melalui terbitan Surat dari Cornelis P.J. Elout, Residen Riouw di Tanjung Pinang atas nama Sultan Riau Lingga dan Yang Dipertuan Muda Riau; 2) Masa pascakemerdekaan Indonesia. Pulau Batam menjadi kota industri pada tahun 1971. Tahun 1983, Pulau Batam menjadi kota administratif dengan tiga kecamatan yaitu Belakang Padang, Batam Timur dan Batam Barat. Kota Batam ditunjuk sebagai kota berotonomi berdasarkan UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan UU Nomor 59 Tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten Pelalawan, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Siak, Karimun, Natuna, Kuantan Singingi, dan Kota Batam.
2. Tempat bersejarah di kota Batam Abad ke-20 yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah yang masih dapat dilihat atau masih ada. Ada tiga tempat bersejarah yaitu Kecamatan Belakang Padang, Komplek Makam Nong Isa di Nongsa, dan Ex Camp Vietnam di Pulau Galang.

3. Objek wisata yang ada di kota Batam, yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah objek wisata yang populer bagi masyarakat kota Batam: Dataran Engku Putri, Jembatan Barelang, Pantai Nongsa dan Pulau Putri, Pulau Belakang Padang, Pulau Sambu, Pulau Galang, Perkampungan tua di Kecamatan Nongsa, Pantai Ocarina, Pasar Jodoh dan Nagoya Hill Shopping Mall.
4. Peran pemerintah Kota Batam dalam upaya pelestarian tempat bersejarah di Kota Batam diwakilkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Batam, dengan uraian tugas yang telah ditetapkan dalam Peraturan Walikota Batam Nomor Nomor 19 Tahun 2022 tentang Tugas Pokok, Fungsi, dan Uraian Tugas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Pemerintah Kota Batam cukup memberikan perhatian dalam kegiatan penelitian dan pendataan peninggalan-peninggalan bersejarah di Kota Batam. Adapun masalah yang dihadapi oleh pemerintah adalah kurangnya tim yang bekerja untuk kegiatan tersebut, dan juga perawatan terhadap tempat-tempat bersejarah di Kota Batam kurang optimal.

5.2. Saran

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah :

1. Agar kegiatan pelestarian tempat-tempat bersejarah di seluruh wilayah Kota Batam yang dilakukan pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batam lebih dioptimalkan, dengan membentuk tim yang bertugas untuk meneliti, mendata dan merawat peninggalan-

peninggalan sejarah di seluruh Kota Batam. Juga dibuatkan anggaran untuk kegiatan tersebut.

2. Masyarakat kota Batam khususnya yang tinggal di sekitar tempat bersejarah agar meningkatkan kesadaran untuk menjaga tempat-tempat bersejarah yang ada di daerahnya.
3. Agar objek-objek wisata di Kota Batam semakin ditingkatkan fasilitas transportasi dan prasarananya, sehingga dapat meningkatkan rasa kepuasan bagi wisatawan yang berkunjung. Pemerintah dapat memberikan izin kepada masyarakat untuk melakukan usaha disekitar objek wisata yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pendapatan daerah melalui sektor pariwisata.
4. Agar literatur tentang tempat-tempat bersejarah dan objek-objek wisata di Kota Batam semakin banyak, karena akan sangat berguna bagi pelajar dan masyarakat yang ingin mempelajari tentang sejarah dan/atau pariwisata Kota Batam.